

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu memerlukan pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan setiap orang seperti dan ketika seseorang yang baru lahir ia tidak memiliki pengetahuan (ilmu) sama sekali. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana yang memungkinkan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, seperti kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dan nantinya akan berguna untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan siswa merupakan orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar disekolah. Selain adanya guru dan tenaga pendidik lainnya, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya seorang siswa. Menurut Ali siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan dari orang tua ke sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar individu memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, berkepribadian dan berakhlak serta mandiri.¹ Hasbullah juga berpendapat bahwa siswa merupakan salah satu orang yang penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran.² Dalam beberapa literatur lain siswa dapat juga disebut dengan peserta didik. Kata siswa atau peserta didik dalam bahasa arab disebut *tilmidz* jamak dari kata *talāmidz*. Pendidikan tak terlepas dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah antara siswa dan guru. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan *fundamental* dalam pembentukan emosional dan

¹ Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010. Hal 41

² Hasbullah. *Otonomi Pendidikan Kebijakan Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006. Hal 12

Intelegensi siswa sehingga dapat mengembangkan kualitas dan potensi dalam diri individu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam pendidikan, siswa harus memiliki prestasi akademik yang bagus dan memenuhi standar yang telah ditentukan pihak sekolah. Prestasi akademik menurut Suryabrata ialah penilaian hasil dari pembelajaran sesuai jenjang dan tingkatan kelas untuk mengetahui seberapa besar capaian penilaian dari siswa setelah ia belajar.³ Berhasil tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung dalam bagaimana proses belajar mengajar. Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dan menghubungkan dengan anak atau peserta didik, sehingga terjadi proses belajar.⁴ kegiatan belajar mengajar yakni interaksi antara guru dan siswa yang bertukar ilmu dan pengetahuan yang dibagikan seorang guru kepada siswa.

Siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar memiliki motivasi belajar. Menurut Mc. Donald motivasi belajar adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵ Motivasi identik dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi didasari oleh kemauan manusia itu sendiri, dimana pada kondisi tertentu individu memiliki dorongan ingin melakukan sesuatu dan jika tidak ada rasa tertarik atau memiliki minat maka individu enggan untuk melakukannya.

Dalam proses belajar, setiap individu pernah mengalami motivasi yang tinggi maupun rendah. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat *non-intelektual*. Sebagai salah satu faktor psikologis sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi akan

³ Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa. 2006. Hal 72

⁴ Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa. 2006. Hal 20

⁵ ibid

memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan belajar, artinya semakin tinggi motivasinya maka semakin tinggi juga intensitas usaha yang dilakukan. Tingkat keberhasilan belajar dapat dicapai sesuai apa yang diharapkan dengan upaya belajar yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.⁶ Jadi motivasi dapat muncul sebab rangsangan oleh faktor luar tetapi motivasi itu tumbuh dari diri seseorang. Selain itu menurut A.W. Bernard motivasi adalah sebuah rangsangan yang ditujukan ke arah dengan tujuan-tujuan tertentu.⁷ Dengan kata lain motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Pendapat ini sejalan dari Sardiman yang mengatakan bahwa seorang itu akan mendapatkan hasil yang diinginkan apabila terdapat dorongan untuk belajar dalam dirinya dan terdapat keinginan untuk berusaha. Gambaran motivasi belajar siswa yang ada di SMPN 2 Sumbergempol berkaitan dengan banyaknya siswa siswi yang melanggar peraturan di sekolah. Pelanggaran sekolah yang dilakukan siswa siswa berhubungan dengan motivasi belajar. seseorang siswa yang cenderung sering melanggar peraturan di sekolah ia juga mengalami permasalahan dalam dinamika motivasi belajarnya yang naik turun.

Peneliti melakukan wawancara di SMPN 2 Sumbergempol yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023 bahwasanya narasumber bapak Muji Guru BK kelas 9 menegaskan beberapa permasalahan mengenai motivasi belajar siswa berasal dari masalah pribadi, seperti siswa yang sering terlambat, melanggar peraturan sekolah, dan kurang memiliki motivasi belajar yang mana mereka kurang memiliki minat terhadap belajar, seperti mereka yang sering mengabaikan tugas sekolah dan membolos jam pelajaran,

⁶ ibid

⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2012. Hal 89-92

dan mereka bahkan tidak begitu memperhatikan guru ketika menerangkan dikelas.⁸ dilihat dari segi pola pikir siswa yang monoton dan kurangnya minat mereka terhadap prestasi akademik yang membuat mereka mendapatkan penilaian cenderung rendah. Melalui wawancara dengan bapak Muji permasalahan motivasi belajar di latar belakang oleh beberapa faktor, salah satunya dari keluarga siswa. Presentase keluarga siswa yang bekerja sebagai TKI sekitar 70-80% di SMPN 2 Sumbergempol.⁹ TKI (Tenaga Kerja Indonesia) menurut pasal 1 bagian (1) Undang-Undang No 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja indonesia diluar negeri, TKI adalah warga indonesia yang telah memenuhi syarat-syarat untuk bekerja di luar negeri dengan hubungan kerja dalam jangka waktu tertentu dan menerima upah.¹⁰

Kondisi ekonomi yang rendah membuat mereka memilih menjadi seorang TKI demi mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi demi terpenuhinya kebutuhan dari keluarga. Hal ini memberikan dampak bagi kondisi keluarga yang ditinggalkan terutama sebagai anak yang masih duduk dibangku sekolah yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan lebih sebagai siswa di SMPN 2 Sumbergempol. Peneliti mengutip dari jurnal Bimbingan dan Konseling, John Locke mengemukakan, posisi pertama di dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga, melalui konsep "tabula rasa" bahwa individu ibarat sebuah kertas yang berbentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua (keluarga) bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Peran orang tua dalam pendidikan sangatlah penting sebagai kebutuhan perkembangan pendidikan anak agar lebih baik, karena orang tua memiliki peran penting untuk perkembangan fisik dan psikologis seorang anak seta perkembangan untuk menerima kecerdasan belajar di sekolah yang diberikan oleh guru. Selain itu orang tua juga memiliki bagian tersendiri dalam membantu membimbing siswa belajar dirumah. Sedangkan siswa yang ditinggal orang tuanya bekerja menjadi TKI

⁸ Bapak muji (Guru BK) Wawancara pada tanggal 18 April 2023

⁹ ibid

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri

mengalami beberapa permasalahan disekolah seperti pelanggaran peraturan disekolah dan itu juga berkaitan dengan prestasi belajar mereka salah satunya motivasi belajar. Hal ini berkaitan dengan kurangnya perhatian dari keluarga siswa yang membuat siswa menjadi kurang perhatian dan kasih sayang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, Siswa dari keluarga TKI sering didapati melanggar peraturan sekolah. mereka sering membolos dan datang terlambat ke sekolah. Siswa kurang begitu bersemangat dan antusias untuk belajar, mereka sering keluar kelas dan membolos jam pelajaran, mereka juga kurang aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang mana mereka ketika kesulitan belajar tidak bertanya pada guru. Ketika mendapat tugas ataupun PR mereka sering tidak mengerjakan dan cenderung mencontek temannya. Prestasi belajar dari mereka kurang begitu bagus dan dibawah rata-rata terlihat dari hasil penilaian rapot akhir semester sekolah, hal ini dituturkan oleh guru BK yang mana dari wali kelas sering melaporkan bahwa siswa yang sering bermasalah mengenai motivasi belajar mereka dari keluarga TKI. Dari hal tersebut dapat diketahui mereka kurang memiliki motivasi belajar yang optimal.

Lingkungan keluarga juga memiliki peran yang penting bagi perkembangan kepribadian anak. Pada lingkup keluarga lebih cenderung tahu bagaimana pola dan cara mendidik anak yang disiplin agar dapat membuatnya memiliki motivasi dalam belajar. Lingkungan keluarga menciptakan suasana atau kondisi belajar yang menyenangkan bagi anak-anaknya, sehingga mereka merasa nyaman dan senang ketika belajar di dalam rumah maupun di sekolah. akan tetapi berbeda dengan kondisi siswa siswi yang orang tuanya bekerja sebagai TKI, mereka merasa kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya, karena hal tersebut menjadi salah satu alasan bagi mereka memiliki problem mengenai motivasi belajarnya disekolah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMPN 2 Sumbergempol dengan mayoritas keluarga siswa yang bekerja sebagai TKI. Identifikasi permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Motivasi Belajar Siswa Dari Keluarga TKI (Studi Kasus SMPN 2 Sumbergempol).**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, fokus penelitian antara lain :

1. Bagaimanakah Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Dari Keluarga TKI Di SMPN 2 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada siswa dari keluarga TKI SMPN 2 Sumbergempol

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan khususnya pada bimbingan dan konseling yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mendeskripsikan faktor-faktor penyebab prestasi akademik rendah pada siswa SMPN 2 Sumbergempol. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam pemberian metode belajar maupun identifikasi problem tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa siswi SMPN 2 Sumbergempol, khususnya dalam bimbingan dan konseling yang berperan untuk memberikan evaluasi.

2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian ini yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Manfaat ini berhubungan erat dengan kegunaan suatu penelitian untuk memenuhi kebutuhan manusia

baik secara jasmani maupun rohani. Adapun kegunaan praktis antara lain :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas proses dalam pembelajaran, agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkompeten dan bermutu.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bapak/ibu guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan.

c. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru bk untuk mengevaluasi program pembelajaran siswa siswi.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam problem yang sedang dihadapi sekarang sehingga siswa dapat lebih meningkatkan kualitas belajar.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ada di SMPN 2 Sumbergempol.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini dengan judul “Motivasi Belajar Siswa dari Keluarga TKI” (Studi Kasus Siswa SMPN 2 Sumbergempol). Dalam penegasan istilah maka peneliti akan memaparkan penjelasan makna judul dengan uraian secara singkat untuk meminimalisir kesalahpahaman :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau hasrat yang ada didalam diri individu yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar

dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar timbul akibat faktor internal berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal karena adanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam penelitian ini motivasi belajar sebagai tolak ukur bagaimana minat siswa terhadap kegiatan belajar disekolah.

2. Siswa

Siswa adalah individu yang menempuh wajib belajar selama kurang lebih 12 tahun dengan tingkatan tertentu di sebuah lembaga pendidikan. siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, selain faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen siswa merupakan komponen utama dan terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa sebagai subjek yang akan diteliti.